

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Makna pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Afandi, M dan Jupriyanto, 2013:1). Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Tujuan pendidikan ini *normative* sesuai dengan harkat dan martabat manusia yang *normative* itu.

Dunia pendidikan tidak jauh dari pembelajaran, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui tahap awal, inti dan penutup. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat diartikan melakukan pembelajaran didalamnya terdapat kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Melaksanakan pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, pasti ada kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala dalam proses pembelajaran biasanya terletak pada pengajaran guru yang kurang efektif sehingga siswa tidak aktif dalam melakukan pembelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi. Masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik, sebagian besar kata-kata dalam menulis puisi masih datar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Afandi, 2013: 13).

Dunia anak adalah dunia bermain. Perkembangan fisik, sosial, moral, intelektual, dan lingual anak didapat dan didayagunakan dalam permainan-permainan yang menyenangkan, yaitu permainan yang di dalamnya anak mendapatkan hiburan dan pengetahuan. Oleh karena itu, menulis bagi anak adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami. Pengalaman-pengalaman anak yang berkesan inilah yang menjadi bahasa dalam menulis kreatif anak sehingga mengeksplorasi pengalaman-pengalaman anak menjadi kunci utama dalam

membelajarkan menulis kreatif. Namun, yang perlu dipahami mengapa disebut menulis kreatif adalah karena menulis bagi anak-anak tidak semata-mata menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya dengan apa adanya. Menulis bagi anak merupakan menulis pengalaman yang dialami dengan dikreasikan fantasi dan imajinasi anak-anak. Inilah kreativitasnya, melalui imajinasi dan fantasi, anak-anak mengolah pengalamannya mencari karya kreatif berupa tulisan yang indah, (Kurniawan, 2014: 31).

Kreativitas yang diharapkan dalam diri seorang anak yaitu berkreasi imajinasi dan fantasi, penelitian ini menekankan dalam berimajinasi anak bisa mengungkapkan ide kedalam tulisan yaitu secara fantasi. Berpikir fantasi pada anak yaitu sesuatu apa yang dilihat anak dijadikan pengetahuan dan karya seni dituangkan dalam tulisan. Kemampuan menulis anak perlu dilatih sejak dini. Kemampuan menulis termasuk dalam pendidikan dasar perkembangan siswa dalam tahap operasional-konkret atau pola pikir siswa dalam memahami sesuatu dalam bentuk nyata.

Menurut Pradopo (2012: 3) berpendapat bahwa puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-saran kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut kesejateraan, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca orang. Meskipun

demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu lebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis.

Sampai sekarang orang tidak dapat memberikan definisi setepatnya apakah puisi itu, namun untuk memahaminya perlu diketahui ancar-ancar sekitar pengertian puisi. Secara intuitif orang dapat mengerti apakah puisi berdasarkan konvensi wujud puisi, namun sepanjang sejarahnya wujud puisi selalu berubah. Menurut Pradopo (2012: 306) mengemukakan puisi itu karangan terikat, sehingga puisi terikat oleh aturan-aturan ketat. Akan tetapi, pada waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Dengan demikian, terjadilah apa yang disebut *sajak bebas*. Sajak tetap tidak bebas, tetapi hakikat tentang puisi itu sendirilah yang mengikat. Bukan aturan yang ditentukan oleh sesuatu di luar dirinya. Aturan di luar puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu ataupun oleh masyarakat. Hal ini tampak pada puisi lama yang harus mengikuti aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar, yaitu aturan bait, baris, jumlah kata, dan pola sajak, terutama sajak akhir.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Untung Riyanti, S.Pd. Mengatakan bahwa kreativitas dan kemampuan menulis puisi siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan karya-karya puisi dalam pembelajaran menulis puisi, kata-kata dalam puisi

siswa masih menggunakan kata yang datar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa kurang dalam menuangkan kreativitas kedalam bentuk tulisan terutama menulis puisi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, sehingga siswa dapat berkreasi fantasi dan imajinasi. Melihat kondisi permasalahan yaitu kemampuan menulis puisi bebas sangat rendah, pada dasarnya guru mengajarkan menulis puisi dengan metode ceramah saja, sehingga kreativitas siswa masih kurang.

Hasil belajar siswa masih rendah juga dapat dibuktikan dengan nilai Ulangan Tengah Semester Satu 2015/2016 yaitu pada siswa kelas V SDN 1 Trembes, tahun ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Diketahui bahwa dari 18 siswa hanya 10 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa masih belum tuntas. Hal ini berarti hanya 60% ketuntasan pada materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Upaya untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi pada siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip*. Metode pembelajaran *field trip* merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup menyenangkan digunakan untuk mata

pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Penerapan metode field trip sebagai peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis puisi dilakukan karena melihat kondisi siswa bahwa dalam menerima materi menulis puisi belum memperoleh pemahaman yang lebih. Metode ini mengajak siswa keluar untuk mengamati objek secara nyata sehingga siswa dapat berimajinasi membuat puisi sesuai tema yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* diharapkan akan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi bebas siswa di SDN 1 Trembes, karena metode pembelajaran *field trip* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prosentase ketuntasan juga dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *field trip* pada siswa kelas V SDN 1 Trembes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat?
2. Apakah kemampuan menulis puisi bebas dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *field trip* pada siswa kelas V SDN 1 Trembes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kreativitas pada siswa kelas V SD Negeri 1 Trembes dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
2. Meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 1 Trembes dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia dalam pemilihan teknik yang relevan dengan materi pelajaran.
- 3) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kreativitas menulis puisi bebas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri meningkat.
- 4) Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran meningkat.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.